

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data berupa kuesioner dengan responden berdasarkan jabatan desa di lingkungan kecamatan Penengahan yang ikut serta dalam proses penganggaran. Adapun sampel yang digunakan adalah desa Kabupaten Lampung Selatan Kecamatan Penengahan dalam bentuk Dinas yang masih beroperasi sampai akhir tahun 2017. Data yang telah dikumpulkan dianalisis sesuai dengan teknik analisis yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun data sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1

Data Sampel Penelitian

NO	DESA
1	Desa Belambangan
2	Desa Banjar Masin
3	Desa Pasuruan
4	Desa Kuripan
5	Desa Padan
6	Desa Kelaten
7	Desa Gayam
8	Desa Kampung Baru
9	Desa Sukabaru
10	Desa Tetaan

Sumber : Kecamatan Penengahan Lampung Selatan

Adapun gambaran karakteristik data kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel. 4.2
Karakteristik Data Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah kuesioner
1	Kuesioner yang dikirim	60
2	Kuesioner yang direspon	60
3	Kuesioner yang tidak direspon	0
4	Presentase Pengembalian	100%
5	Kuesioner yang tidak dapat digunakan	0
6	Kuesioner yang dapat digunakan	60
7	Presentase Kuesioner yang dapat diolah	100%

Sumber : Data kuesioner penelitian

Fokus responden dari masing-masing desa telah ditetapkan peneliti sebanyak 4 jabatan struktural mulai dari kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa dan aparatur desa untuk menjadi responden. Sehingga dapat diketahui responden yang ada sebanyak 60 orang (6 x 10desa). Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui total kuesioner yang direspon dan dapat digunakan untuk mengolah data sebanyak 60 kuesioner yaitu 100% dari total kuesioner yang disebar. Sedangkan deskripsi responden dalam penelitian ini mengenai jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, divisi kerja, dan pengalaman kerja yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Deskripsi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
<u>Jenis Kelamin</u>		
Laki-laki	52	86,7%
Perempuan	8	13,3%
Total :	60	100%
<u>Umur</u>		
20-30 tahun	6	10,0%
31-40 tahun	27	45,0%
>40 tahun	27	45,0%
Total:	60	100%
<u>Pendidikan</u>		
SMA	47	78,3%
D3	4	6,7%
S1	9	15,0%
Total :	60	100%
<u>Divisi Kerja</u>		
Kepala Desa	9	15,0%
Sekretaris Desa	12	20,0%
Bendahara Desa	11	18,3%
Lain-lain	28	46,7%
Total:	60	100%
<u>Pengalaman Kerja</u>		
<1 tahun	2	3,3%
1-10 tahun	56	93,3%
>10 tahun	2	3,3%
Total :	60	100%

Sumber :Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.3, maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Jenis kelamin

Jenis kelamin responden digunakan untuk mengetahui keterlibatan gender dalam proses penganggaran di Kecamatan Penengahan. Sebagian besar responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 52 orang (86,7%), sedangkan responden Perempuan berjumlah 8 orang (13,3%).

2. Umur responden

Umur responden menggambarkan tingkat kedewasaan, sehingga dapat mempengaruhi emosi untuk mengambil keputusan yang dikehendaki dalam suatu organisasi. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur 31-40 tahun dan >40 tahun yaitu sebesar 45,0%, sehingga diharapkan responden sudah memiliki kematangan dalam berpikir dan dapat lebih objektif dalam menjawab pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat intelektualitas responden yang berpartisipasi dalam proses penganggaran - (APBD) di Kecamatan Penengahan. Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pendidikan yang memadai yaitu tamatan SMA sebesar 78,3%.

4. Divisi Kerja

Berdasarkan jabatan fungsional didapatkan bahwa responden yang menjabat sebagai Kepala Desa berjumlah 9 orang (15,0%), Sekertaris Desa 12 orang (20,0%), Bendahara Desa 11 orang (18,3%), dan Lain-Lain 28 orang (46,7%). Presentase sebaran kuesioner berdasarkan jabatan fungsional terjadi dikarenakan aparatur desa tersebutlah yang memiliki kontribusi dalam penyusunan dan pelaksana anggaran.

5. Tingkat Pengalaman

Tingkat pengalaman responden digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pengalaman kerja responden yang berpartisipasi dalam proses penganggaran. Sebagian besar responden memiliki pengalaman di bidang anggaran selama >10 tahun sebanyak 2 orang (3,3%). Terbanyak kedua adalah responden yang berpengalaman 1-10 tahun yaitu 56 orang (93,3%). Sedangkan, responden yang berpengalaman <1 tahun hanya 2 orang (3,3%). Dengan pengalaman berpartisipasi diharapkan responden mampu menyusun anggaran dengan baik.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kinerja keuangan pemerintah desa terhadap akuntabilitas dan transparansi. Jumlah sampel tidak didasarkan pada seluruh Desa di Kecamatan Penengahan, akan tetapi pada Desa terdekat dengan Kecamatan Penengahan yang masih beroperasi sampai dengan akhir tahun 2017.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian, antara lain nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Pengukuran rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data, sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Statistik deskriptif dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan Pemerintah	60	22	43	33,50	4,421
Akuntabilitas	60	29	49	41,50	3,629
Transparansi	60	14	35	27,32	3,544
Valid N (listwise)	60				

Sumber :Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4.4 statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel sebanyak 60 data. Nilai minimum dan nilai maksimum untuk variabel Akuntabilitas adalah 29,00 dan 49,00; sedangkan *mean* sebesar 41,50 dengan standar deviasi sebesar 3,629. Nilai minimum dan nilai maksimum untuk variabel Transparansi adalah 14,00 dan 35,00; sedangkan *mean* sebesar 27,32 dengan standar deviasi sebesar 3,544. Nilai minimum dan nilai maksimum untuk variabel Kinerja Keuangan Pemerintah adalah 22,00 dan 43,00; sedangkan *mean* sebesar 33,50 dengan standar deviasi sebesar 4,421. Kesimpulan dari hasil statistik deskriptif di atas diperoleh hasil bahwa seluruh nilai rata-rata (*mean*) bernilai positif sehingga dapat menggunakan alat uji parametrik dan penelitian dapat diteruskan.

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Validitas diukur dengan melihat nilai signifikansi pada hasil analisis korelasi *bivariate* pada kolom *Correlations* (Ghozali, 2011). Rekapitulasi hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Nilai Signifikan	Kesimpulan
(X1) Akuntabilitas	X1.1	0,487	0,000	Valid
	X1.2	0,533	0,000	Valid
	X1.3	0,558	0,000	Valid
	X1.4	0,441	0,000	Valid
	X1.5	0,630	0,000	Valid
	X1.6	0,653	0,000	Valid
	X1.7	0,571	0,000	Valid
	X1.8	0,535	0,000	Valid
	X1.9	0,662	0,000	Valid
	X1.10	0,615	0,000	Valid
(X2) Transparansi	X2.1	0,495	0,000	Valid
	X2.2	0,674	0,000	Valid
	X2.3	0,447	0,000	Valid
	X2.4	0,596	0,000	Valid
	X2.5	0,530	0,000	Valid
	X2.6	0,538	0,000	Valid
	X2.7	0,669	0,000	Valid

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian
(Lanjutan)

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Nilai Signifikan	Kesimpulan
(Y) Kinerja Keuangan Pemerintah	Y1.1	0,561	0,000	Valid
	Y1.2	0,505	0,000	Valid
	Y1.3	0,557	0,000	Valid
	Y1.4	0,657	0,000	Valid
	Y1.5	0,552	0,000	Valid
	Y1.6	0,596	0,000	Valid
	Y1.7	0,587	0,000	Valid
	Y1.8	0,708	0,000	Valid
	Y1.9	0,597	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa semua intrumen penelitian memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau sig. < 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua intrumen penelitian adalah valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS v.20 dengan teknik uji *Cronbach's Alfa*. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak (Arikunto, 2013).

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus *alpha* adalah apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel.

Rekapitulasi hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 4.6.dibawah ini:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Jumlah Item	<i>cronbach's alpha</i>	Keterangan
1	Akuntabilitas	10	0,734	Reliabel
2	Transparansi	7	0,603	Reliabel
3	Kinerja Keuangan Pemerintah	9	0,761	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah (2017)

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji *Multikolinearitas*

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya varian *inflation factor* (*VIF*).

$$VIF = 1 / Tolerance$$

(Sumber: Ghozali (2011))

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $Tolerance \geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat muktikolinieritas dalam penelitian tersebut. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas Penelitian

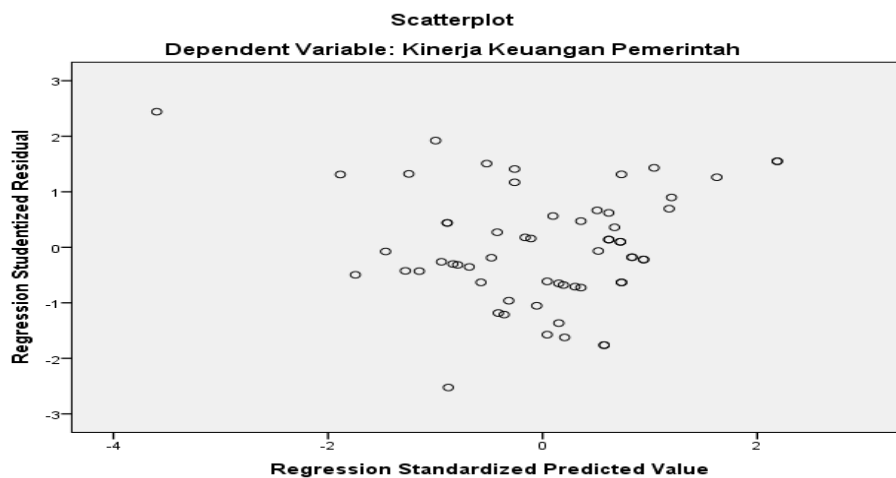
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	Akuntabilitas	,903	1,108
	Transparansi	,903	1,108

Sumber : Data primer yang diolah (2017)

4.2.3.2 Uji *Heterokedastisitas*

Linieritas fungsi regresi antara lain ditentukan oleh keseragaman perpencaran *varians residu* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji *heteroskedastisitas* merupakan alat untuk menguji keseragaman perpencaran *varians residu* tersebut. Hasil uji heterokedastisitas disajikan dalam Tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Heterokedastisitas Penelitian



Sumber : Data primer yang diolah (2017)

4.2.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,15949593
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,071
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,621
Asymp. Sig. (2-tailed)		,835

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,621 dan signifikan pada 0,835 Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Bentuk regresi ini dirancang untuk menentukan hubungan antar dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga (variabel Kinerja Keuangan Pemerintah). Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	19,507	6,765
1 Akuntabilitas	,081	,160
Transparansi	,389	,164

Sumber : Data primer yang diolah (2017)

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan Pemerintah

a : Konstanta

b : Koefisien

X1 : Akuntabilitas

X2 : Transparansi

e : *Error*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.10 diketahui bahwa persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 19,507 + 0,081 X1 + 0,389 X2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan bahwah ini:

- a. Konstanta dalam penelitian ini sebesar 19,507 yang berarti bahwa jika variabel bebas dalam penelitian ini tidak ada maka nilai variabel terikat (Kinerja Keuangan Pemerintah) sebesar 19,507.

- b. Nilai koefisien variabel Akuntabilitas (X1) dalam penelitian ini sebesar 0,081 yang berarti bahwa jika Akuntabilitas naik sebesar satu satuan maka nilai Kinerja Keuangan Pemerintah juga akan naik sebesar 0,081.
- c. Nilai koefisien variabel Transparansi (X2) dalam penelitian ini sebesar 0,389 yang berarti bahwa jika Transparansi naik sebesar satu satuan maka nilai Kinerja Keuangan Pemerintah juga akan naik sebesar 0,389.

4.3.2 Koefisien Determinasi (Uji R)

Hasil perhitungan R dapat dilihat pada *output model summary*. Pada kolom *Adjusted R square* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Nilai r dalam uji koefisien determinasi mencerminkan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi dibawah ini :

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,339 ^a	,115	,084	4,232

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai R dalam penelitian ini sebesar 0,339. sehingga dapat disimpulkan bahwa antara Akuntabilitas dan Transparansi mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan Kinerja Keuangan Pemerintah.

Nilai *R Square* yang menunjukkan angka 0,115 atau 11,5% ini berarti bahwa Akuntabilitas dan Transparansi mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan Kinerja Keuangan Pemerintah sebesar 11,5% sedangkan sisanya 88,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) v.20* nilai signifikansi $F = 0,001 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak (*fit*). Berikut adalah hasil uji kelayakan model (uji F) dalam penelitian ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	132,217	2	66,109	3,691	,031 ^b
1 Residual	1020,783	57	17,908		
Total	1153,000	59			

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,031 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Akuntabilitas, Transparansi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Adapun hasil uji hipotesis t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Model	t	Sig.
(Constant)	2,884	,006
1 Akuntabilitas	,507	,614
Transparansi	2,378	,021

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4.13 diketahui bahwa:

1. Nilai signifikansi Akuntabilitas sebesar 0,614 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah.
2. Nilai signifikansi Transparansi sebesar 0,021 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Transparansi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah.

❖ Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai t sebesar 0,507 dan nilai signifikansi $t = 0,614$ berarti lebih besar dari nilai t yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah.

2. Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai t sebesar 2,378 dan nilai signifikansi $t = 0,021$ berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Transparansi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah.

4.4 Pembahasan

Persamaan regresi linear berganda yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (*independent variable*) pada variabel terikat (*dependent variable*) dan pengaruh variabel pemoderasi. Berdasarkan pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka berikut ini akan disajikan pembahasan dari hasil penelitian :

4.4.1 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi (2015), yang menunjukkan terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja keuangan pemerintah.

Menurut permendagri 113 Tahun 2014 yakni dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Akuntabilitas (*accountability*) adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja serta tindakan seseorang badan hukum pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Akuntabilitas dalam pengertian yang sempit dapat dipahami sebagai bentuk pertanggungjawaban yang mengacu kepada siapa organisasi (pekerja individu) bertanggungjawab dan untuk apa organisasi (pekerja individu) bertanggung jawab. Akuntabilitas dalam pengertian luas dapat dipahami sebagai kewajiban

pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah karena masih ada organisasi (pekerja individu) yang tidak bertanggung jawab kepada organisasi (pekerja individu) yang lain, masih ada pekerja yang tidak bertanggung jawab akan menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala sesuatu aktivitas dan kegiatan akan laporan keuangan pemerintah.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap terwujudnya Kinerja Keuangan Pemerintah.

4.4.2 Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Transparansi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi (2015), yang menunjukkan terdapat pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah.

Menurut Mahmudi (2010) Transparansi juga memiliki arti keterbukaan organisasi dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang menjadi pemangku kepentingan.

Transparansi menjadi sangat penting bagi pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintah dalam menjalankan mandat dari rakyat. Mengingat pemerintah saat memiliki kewenangan mengambil berbagai keputusan penting yang berdampak bagi orang banyak, pemerintah harus menyediakan informasi yang lengkap mengenai apa dikerjakannya. Dengan transparansi, kebohongan sulit untuk disembunyikan.

Dengan demikian transparansi menjadi instrumen penting yang dapat menyelamatkan uang rakyat dalam perbuatan korupsi.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Transparansi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Transparansi sangat berperan penting dalam membantu Kinerja Keuangan Pemerintah

